

KEEFEKTIFAN MEDIA MOBIL (MONOPOLI BILANGAN) DALAM MODEL PEMBELAJARAN NHT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Tri Endro Untoro¹, Sukanto², Mei Fita Asri Untari³
PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: triendrobanjarnegara27@gmail.com

Abstract

The purpose of the study to find out the effectiveness of media cars (monopoly of numbers) in the model Numbered Heads Together against the results of learning math grade IV SD Negeri 1 Badamita Banjarnegara district. Research used quantitative research using the method of experimentation with the design of pre-eksperimental designs with One-Group Pretest-Posttest Design. Based on the results of the study it was concluded that there was an increase in the use of media cars in the learning model numbered head together toward student learning results content operations to calculate the number of the subjects Mathematics students class IV SD Negeri 1 Badamita Banjarnegara district. This was confirmed on the final stage of the analysis with test $t = t_{hitung} 9.542$ obtained. From the t distribution list with $db = 20-1 = 19$ and 5% significant level obtained $t_{tabel} = 1.729$ Because test criteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ then H_a received.

Keywords: Monopoly, NHT, The Results Of The Study

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dalam model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Badamita Kabupaten Banjarnegara. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-eksperimental designs* dengan bentuk *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam penggunaan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dalam model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Badamita Kabupaten Banjarnegara. Hal ini diperkuat pada analisis tahap akhir dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,542$. Dari daftar distribusi t dengan $db=20-1 =19$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} =1,729$ Karena kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Kata Kunci: Monopoli, NHT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Jenjang pertama pada sekolah formal yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik dan bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dasar melalui berbagai mata pelajaran. Menurut Mirasa (Susanto, 2013: 70) pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan mengembangkan kemampuan yang mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Pembelajaran adalah terjadinya sebuah proses kegiatan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada siswa. Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativisme, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Badamita Kabupaten Banjarnegara dengan guru kelas IV hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD tersebut lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini terbukti dengan lebih rendahnya nilai matematika pada waktu ulang harian dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

N o	Nilai	Siswa	Persen (%)
1	> 70	7	35
2	< 70	13	65
Jumlah		20	100

Menurut beberapa siswa yang di wawancarai mengenai nilai matematika yang selalu rendah karena guru yang mengajar hanya monoton dengan cara menjelaskan sebentar kemudian siswa langsung disuruh untuk mengerjakan soal-soal latihan sehingga siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. KKM matematika di SD tersebut adalah 70. Dari 20 jumlah siswa yang ada hanya ada beberapa siswa yang tuntas yaitu sejumlah 7 siswa.

Untuk mengatasi permasalahan terhadap model pembelajaran Number Head Together didukung menggunakan teori teori Vygotsky dan Piaget. Menurut teori Vygotsky adalah penekanan pada hakekat pembelajaran sosiokultural.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang lebih menekankan pada pengetahuan siswa melalui hubungan stimulus dan respons. Hal tersebut akan melibatkan

keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Tujuan penelitian mengetahui keefektifan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dan model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Badamita Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen desain penelitian *pre-eksperimental designs* dengan bentuk *One-Goup-Pretest-Posttest Design* Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN 1 Badamita kelas IV Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti hanya akan dilakukan disatu kelas. Jumlah siswa yang diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian menggunakan instrumen pedoman wawancara, dokumentasi, dan soal.

Teknik analisis menggunakan uji normalitas dan uji-T pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Badamita Kabupaten Banjarnegara dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* pada kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan penggunaan model *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Badamita Kabupaten Banjarnegara.

Data hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Badamita Kabupaten Banjarnegara tahun 2018 pada penelitian ini ditentukan berdasarkan penilaian dari soal *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori	Pretest	Posttest
Terendah	32	56
Tertinggi	84	96
Rata-rata	61,6	80,4
Siswa tuntas	7 (35%)	17 (85%)

Nilai rata-rata *pretest* atau sebelum diberi perlakuan siswa SDN 01 Badamita dalam mata pelajaran

Matematika adalah 61,69 dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 84. Siswa yang mendapat nilai diatas Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 7 siswa dan yang tidak tuntas ada 13 siswa. Setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* nilai rata-rata *posttest* menjadi 8,04 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56 serta terdapat kenaikan jumlah siswa yang tuntas atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi berjumlah 17 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa. Berdasarkan perbandingan analisis data *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa perolehan data *posttest* lebih baik dibandingkan *pretest*.

Sebelum dilakukan pengujian menggunakan uji-t terlebih dahulu dilakuakn pengujian uji prasyarat analisis meliputi dua hal yaitu (1) uji awal normalitas dan (2) uji akhir normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yangdigunakan merupakan data yang

berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji *liliefors*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Awal (*pretest*)

Kelompok	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas	20	0,171	0,190	Berdistribusi Normal

Perhitungan uji normalitas diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar $L_0 = 0,171$ dengan $n = 20$ dan taraf signifikan = 5% dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,190$ karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,171 < 0,190$ maka H_0 diterima sehingga populasi berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan analisis data akhir uji pertama yang dilakukan uji normalitas. Menggunakan uji *liliefors*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Akhir (*postest*)

Kelompok	N	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas	20	0,18	0,19	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4, perhitungan uji normalitas diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar $L_0 = 0,184$ dengan $n = 20$ dan taraf signifikan = 5% dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,190$ karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,184 < 0,190$

maka H_0 diterima sehingga populasi berdistribusi normal.

Uji yang terakhir adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan dijelaskan sebagai berikut:

Nilai t sebesar 9,542 yang disebut t_{hitung} . Untuk memperoleh t_{tabel} diperoleh informasi tentang derajat kebebasan (db) dari distribusi frekuensi yang diteliti. Jumlah $n = 20$, jadi $db = n - 1 = 20 - 1 = 19$. Dengan db sebesar 19 dan taraf signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 1,729. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar melalui model *Numbered Head Together* materi Operasi Bilangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Badamita Kabupaten Banjarnegara.

Hasil penelitian ini menggunakan Media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan model *Numbered Head Together* menunjukkan bahwa rata-rata nilai

pretest kelas IV adalah 61,6 Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas IV adalah 80,4. Hal ini menunjukkan bahwa media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan model *Numbered Head Together* dinyatakan efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika. Semangat belajar yang tinggi, kerja keras dan doa akan mempengaruhi hasil belajar sehingga dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana menyenangkan.

Penelitian menggunakan media dan model pembelajaran merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar supaya lebih optimal.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran untuk memunculkan ide atau gagasan baru sehingga siswa dapat berpikir kritis. Hal ini dapat memotivasi untuk berpendapat secara individual ataupun kelompok dengan menjadikan siswa lebih mudah memahami dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga hasil belajar meningkat.

Dalam perspektif teori kognitif, belajar adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral meskipun hal yang bersifat behavioral lebih tampak nyata dalam peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respons terhadap yang ada melainkan terhadap respon yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal.

Prinsip-prinsip teori kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Langkah-langkah pada pembelajaran yang terdapat pada model *Numbered Head Together* memperlihatkan bahwa inti dari metode ini adalah pengembangan kemampuan siswa untuk aktif bekerja

sama dalam kelompoknya. Dengan adanya penomoran yang berbeda pada masing-masing siswa dalam suatu kelompok akan mengacu siswa untuk tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada siswa lain yang lebih pintar. Dengan memiliki nomor yang berbeda siswa akan mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi yang diajarkan sehingga pada saat guru menyebut nomor yang dimilikinya untuk menjawab pertanyaan siswa dapat melakukannya dengan baik.

Kelebihan dan Kekurangan Media MOBIL (Monopoli Bilangan)

Kelebihan :

1. Proses pembuatannya sederhana.
2. Tidak membutuhkan ruangan yang besar dalam memainkannya.
3. Dibuat dengan desain penuh warna sehingga menarik siswa.
4. Dapat dimainkan lebih dari 5 orang
5. Siswa dapat merasakan rasa senang, dan rasa ingin tahu.
6. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
7. Membuat suatu kelompok menjadi lebih solid.

Kelemahan :

1. Tidak dapat dimainkan secara perorangan (minimal 3 orang)
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus membagi uang mainan.
3. Untuk memainkan dibutuhkan meja/tempat/lantai yang datar.
4. Untuk menentukan pemenang harus menukar jumlah kekayaan kepada bank atau pengawa, hal ini juga tidak praktis dan membutuhkan waktu.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah. karena rata-rata nilai tes akhir siswa kelas IV yang menggunakan model *Numbered Head Together* pada saat proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan rata-rata tes awal siswa kelas IV sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika

dengan adanya media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar kelas IV SD Negeri 01 Badamita Kabupaten Banjarnegara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam penggunaan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Badamita Kabupaten Banjarnegara. Hal ini diperkuat pada analisis tahap akhir dengan uji t diperoleh $t_{hitung}=9,542$. Dari daftar distribusi t dengan $db=20-1=19$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel}=1,729$ Karena kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Berdasarkan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70, rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menerapkan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan

model *Numbered Head Together* yaitu 80,04 telah mencapai KKM. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pada penggunaan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 01 Badamita Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan guru sebagai inovasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan media MOBIL (Monopoli Bilangan) dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan sebuah penelitian oleh peneliti lain dengan materi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Muli'atunni'am. 2011. *Efektifitas Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap keaktifan dan hasil belajar pada kelas VIII SMP Pondok MODERN Slamet Kendal pada materi pokok Sistem Peredaran Darah Tahun 2010/2011* (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20284>)
Sabtu 7 Januari 2017 pukul 14.23
- Nurhayati, Eni. 2010. *Teori Ringkas Latihan Soal dan Pembahasan IPA SD KELAS IV,V,VI*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar